

Uort
pH

✓

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBERIAN INFUSUM DAUN JAMBU BIJI
(*Psidium guajava* Linn) SECARA ORAL TERHADAP WAKTU
PERDARAHAN (*BLEEDING TIME*), WAKTU PEMBEKUAN
(*CLOTTING TIME*) DAN WAKTU KESEMBUHAN LUKA
(*SANATIO VULNERA*) PADA MENCIT (*Mus musculus*)**



KH 37 / 10

Lar

P



Oleh :

IRMA HARIYATI
SURABAYA - JAWA TIMUR

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2005

**PENGARUH PEMBERIAN INFUSUM DAUN JAMBU BIJI
(*Psidium guajava* Linn) SECARA ORAL TERHADAP WAKTU
PERDARAHAN (*BLEEDING TIME*), WAKTU PEMBEKUAN
(*CLOTTING TIME*) DAN WAKTU KESEMBUHAN LUKA
(*SANATIO VULNERA*) PADA MENCIT
(*Mus musculus*)**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Kedokteran Hewan

Pada

Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga

Oleh :

IRMA HARIYATI
NIM 060112950

Menyetujui

Komisi Pembimbing,



Dr H. Anwar Ma'ruf, MKes., drh
Pembimbing Pertama



Soepartono P, MS., MM., drh
Pembimbing Kedua

Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar **SARJANA KEDOKTERAN HEWAN**.

Menyetujui
Panitia Penguji,



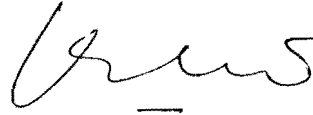
Roesno Darsono, drh

Ketua



M. Gandul Atik Y, Mkes., drh

Sekretaris



Rahmi Sugihartuti, Mkes., drh

Anggota



Dr H. Anwar Ma'ruf, Mkes., drh

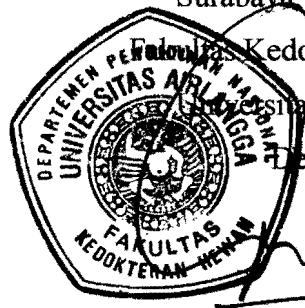
Anggota



Soepartono P, MS., MM., drh

Anggota

Surabaya 8 Juli 2005



Prof Dr Ismudiono, MS., drh
NIP. 130 687 297

PENGARUH PEMBERIAN INFUSUM DAUN JAMBU BIJI
(*Psidium guajava* Linn) SECARA ORAL TERHADAP WAKTU
PERDARAHAN (*BLEEDING TIME*), WAKTU PEMBEKUAN
(*CLOTTING TIME*) DAN WAKTU KESEMBUHAN LUKA
(*SANATIO VULNERA*) PADA MENCIT
(*Mus musculus*)

Irma Hariyati

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian infusum daun jambu biji secara *oral* terhadap waktu perdarahan (*bleeding time*), waktu pembekuan (*clotting time*), dan waktu kesembuhan luka (*sanatio vulnera*) pada mencit.

Dalam penelitian ini dipakai 24 ekor mencit jantan yang berumur tiga bulan dan mempunyai berat badan berkisar 30 g. Hewan percobaan dibagi secara acak dengan sistem lotere dalam empat perlakuan dan masing-masing perlakuan terdapat enam ulangan. Selama satu minggu, semua hewan coba diadaptasikan dengan diberi makan dan minum *ad libitum*. Perlakuan A setiap hewan coba diberi aquades selama dua minggu. Perlakuan B setiap hewan coba diberi infusum daun jambu biji 10% selama dua minggu. Perlakuan C setiap hewan coba diberi infusum daun jambu biji 20% selama dua minggu. Perlakuan D setiap hewan coba diberi infusum daun jambu biji 40% selama dua minggu. Setelah hari ke-22 dilakukan pemotongan ekor dengan panjang tiga sentimeter dengan menggunakan skalpel. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur *bleeding time* dan *clotting time*. Setelah pemotongan ekor, perlakuan A luka diberi aquades. Perlakuan B luka diobati menggunakan infusum daun jambu biji 10%. Perlakuan C luka diobati menggunakan infusum daun jambu biji 20%. Perlakuan D luka diobati menggunakan infusum daun jambu biji 40%. Pengobatan dilakukan sampai terjadi kesembuhan luka. Pemberian dan pengobatan dilakukan secara *oral* dengan sonde. Setiap hewan coba diberi sebanyak 1 ml dengan pemberian dua kali sehari, yaitu pagi pukul 07.00 dan sore pukul 16.00.

Rancangan percobaan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap dan data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis Sidik Ragam. Jika hasil analisis menunjukkan berbeda nyata maka dilanjutkan dengan uji Jarak Duncan 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian infusum daun jambu biji secara *oral* ternyata mempunyai efek yang nyata ($p < 0,05$). Pada infusum 40% paling efektif memperpendek waktu perdarahan, mempercepat waktu pembekuan dan mempercepat waktu kesembuhan luka.